

# **KARAKTERISTIK INDIVIDU, KOMPETENSI DAN MODAL SOSIAL PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DI DKI JAKARTA**

Oleh:  
**Siti Mahmudah  
M. As'ari**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi Motivasi dan Kinerja Perempuan Berwirausaha. Dengan menganalisis Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah Perempuan Berwirausaha di DKI Jakarta. Sampel penelitian dengan insidental sampling sebanyak 150 orang Pengusaha Perempuan.*

*Hasil penelitian menunjukkan pada hipotesis pertama terdapat pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha, pengujian dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations) pada Structural Equation Model Pertama. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini di tunjukkan dengan nilai Squared Multiple Correlations yaitu sebesar 0,743. Hal ini dapat diartikan bahwa Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha sebesar 74,3% sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha dapat diterima, karena didukung oleh data empiris. Hipotesis kedua penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Karakteristik Individu terhadap Motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,423 dengan nilai C.R. sebesar 4,1055 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,020 < 0,05. Dengan tingkat alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu terhadap Motivasi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Motivasi. Nilai estimasi sebesar 0,387 dengan nilai C.R. sebesar 3,142 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 < 0,05. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu terhadap Motivasi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Motivasi. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,102 dengan nilai C.R. sebesar 1,211 < 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,301 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Modal Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima atau ditolak. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,417 dengan nilai C.R. sebesar 2,324 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,008 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha sehingga hipotesis kelima dapat diterima.*

## PENDAHULUAN

Membangun kewirausahaan di Indonesia menjadi titik fokus yang harus dilakukan dengan benar dan tepat. Artinya dengan kondisi perekonomian yang tidak pasti tentunya harus disiasi dengan membangun kewirausahaan yang lebih optimal sehingga tumbuhkembangnya jumlah wirausaha semakin meningkat. Upaya membangun dunia wirausaha di Indonesia harus menjadi komitmen dan sinergitas bersama baik pemerintah maupun pihak swasta.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi baik di daerah maupun di perkotaan. Diakui atau tidak membangun kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam membangun perekonomian bangsa. Kewirausahaan secara umum diterima menjadi fenomena kontekstual, terpengaruh oleh, lingkungan politik, ekonomi, dan sosial budaya yang terjadi (Stearns dan Hills, 1996; Lumpkin dan Dess, 1996).

Dunia usaha akan identik dengan kaum perempuan, hal ini didukung oleh banyak penelitian tentang bisnis perempuan. Jumlah perusahaan yang dijalankan oleh perempuan pengusaha, sebagian besar bisnis ini terus tetap kecil dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki perempuan belum tumbuh secepat pengusaha laki-laki. Bisnis yang dimiliki perempuan cenderung lebih kecil, dengan modal kurang, memiliki pendapatan lebih rendah dan karyawan yang lebih sedikit, dan berada di industri-laba yang lebih rendah (Büttner, 1993; Reshmi, 2002; Morris et al, 2006;. Sikat & Gatewood, 2008; Roomi, 2009). Penelitian berbasis gender pada pengusaha menunjukkan bahwa poin umum antara kedua jenis kelamin lebih besar daripada yang bertentangan (Brush, 1992). Menurut Morris et al. (2006), orang mungkin menyiratkan dari temuan sehingga kesamaan antara pengusaha pria dan wanita akan menghasilkan hasil kinerja yang sama untuk mereka usaha, sementara yang lain telah menyarankan

kecenderungan lebih rendah terhadap pertumbuhan antara pengusaha perempuan. Karakteristik individu yang dimiliki kaum perempuan semakin menguat dan itu terlihat dalam membangun bisnisnya.

Dalam membangun bisnis tentunya diperlukan kompetensi agar dalam berwirausaha ada landasannya. Kompetensi cakupannya sangat luas dalam berwirausaha di antaranya adalah kompetensi pengetahuan pemasaran telah terbukti memberikan efek positif pada kapabilitas pemasaran (Tsai & Shih, 2004,p.527). Kapabilitas pemasaran dibangun melalui proses pembelajaran ketika pemasar menerapkan pengetahuan mereka secara berulang untuk memecahkan persoalan pemasaran. Pembangunan kapabilitas pemasaran dapat diartikan sebagai proses yang terintegrasi melalui penggabungan sumber daya berdasar pengetahuan dan aset guna menciptakan nilai yang unggul bagi pelanggan.

Modal sosial merupakan modal dalam bersinergitas dengan siapapun, dalam berwirausaha ini sangat penting karena membangun jejaring dengan modal sosial yang dimilikinya. Modal sosial yang semakin tinggi dan meluas yang dimiliki pengusaha perempuan, ini memberikan kekuatan bagi perempuan untuk terus menjalankan bisnisnya. Dengan modal sosial yang ada akan dapat melebarkan sayap bisnisnya ke manapun sehingga tataran kedekatan dengan teman akan membangun bisnis yang luar biasa. Kekuatan modal sosial merupakan modal yang tinggi nilainya sehingga harus dipelihara dan dikelola dengan baik.

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- Menganalisis gambaran Karakteristik Individu, Kompetensi, Modal Sosial, dan Motivasi serta Kinerja Perempuan Berwirausaha di DKI Jakarta.
- Menganalisis pengaruh pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi

dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan Kinerja Perempuan Berwirausahadi DKI Jakarta.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Karakteristik Individu**

Setiap individu satu sama lainnya akan berbeda. Masing-masing memiliki keunikan tersendiri dan karakteristik yang melekat pada diri individu tersebut menjadi daya dukung akan keberadaannya. Menurut Leavitt (2002) manusia itu serupa, tetapi tidak sama. Menurut Kartono (2005) bahwa pola pribadi dari setiap individu struktur biologis atau jasmaniahnya dan struktur psikis atau kejiwaannya. Munculnya karakteristik seseorang akan dipengaruhi juga oleh lingkungannya. Karakteristik individu ada yang sifatnya melekat seperti karakteristik biografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status, dan lain-lain. Hal itu akan terus ada dalam diri seseorang. Sedangkan dalam karakteristik individu berupa kepribadian merupakan suatu struktur totalitas atau struktur unitas multipleks, di mana seluruh aspeknya berhubungan erat satu sama lainnya, yang merupakan satu harmoni yang bekerja sama dengan baik. Menurut Yani (2006) mengklasifikasikan karakteristik individu dalam dua aspek yaitu: 1) Aspek psikologi terdiri atas intelegensia, bakat, minat, prestasi belajar, kepribadian, nilai, keterampilan, masalah dan keterbatasan pribadi. 2) Aspek jasmaniah berupa bentuk tubuh, alat indera dan kesehatan jasmaniah. Sedangkan Thoha (2008) menyatakan karakteristik individu adalah kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan lain-lain.

Menurut London dalam Swasto (2002) melihat dimensi karakteristik individu mencakup jenis kebutuhan, minat dan kepribadian. Tetapi, Ardana (2009) berpendapat karakteristik individu terdiri atas ciri pribadi atau biografis seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan, jumlah tanggungan, masa kerja,

kepribadian, nilai, sikap, dan tingkat-tingkat kemampuan dasar.

Robbins (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mudah didefinisikan dan tersedia, data yang dapat diperoleh sebagian besar dari informasi yang tersedia dalam berkas personalia seorang pegawai mengemukakan karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, banyaknya tanggungan dan masa kerja dalam organisasi. Siagian (2008) menyatakan bahwa karakteristik individu yang secara biografikal dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja, pendidikan. Karakteristik individual lainnya yaitu karakteristik psikologis individu yang dapat menggambarkan mengapa seseorang terdorong untuk berperilaku sebagai wirausaha. Termasuk dalam karakteristik psikologis adalah need for achievement, self esteem dan self-efficacy (Sirec & Mocnik, 2010), karakteristik kepribadian seperti motivasi awal mendirikan usaha dan aspek kognitif (Jung dkk, 2001).

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. (Boulter, Dalziel dan Hill, 2006). Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karir, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan. Menurut Boulter et.al (2006) level kompetensi adalah sebagai berikut : Skill, Knowledge, Self-concept, Self Image, Trait dan Motive.

Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik

misalnya seorang programmer computer. Knowledge adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. Social role adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri), misalnya : pemimpin. Self image adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh : melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. Trait adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya : percaya diri sendiri. Motive adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan, contoh: prestasi mengemudi. Kompetensi Skill dan Knowledge cenderung lebih nyata (visible) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Social role dan self image cenderung sedikit visibel dan dapat dikontrol perilaku dari luar. Sedangkan trait dan motive letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian. Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Sedangkan motif kompetensi dan trait berada pada kepribadian seseorang, sehingga cukup sulit dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi.

### **Modal Sosial**

Menurut (Coleman, 1998) modal sosial adalah inherently functional dimana apa saja yang memungkinkan orang atau institusi bertindak. Portes (1998) melihat ini sebagai sebuah langkah vital dalam evaluasi dan pengembangan (proliferasi) ide modal sosial. Modal sosial adalah sebuah sumber daya yang dimiliki atau gagal dimiliki oleh individu atau sekelompok orang (Portes 1998; Portes dan Landolt 1996).

Menurut Tonkiss (2000), modal sosial barulah bernilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Pada kenyataannya jangnan sosial, sebagai bagian dari modal sosial, tidaklah cukup karena belum mampu menciptakan modal fisik dan modal finansial yang dibutuhkan. Modal sosial berperan sebagai perekai yang mengikat semua orang dalam masyarakat.

Modal sosial telah didefinisikan sebagai "jumlah dari sumber daya aktual dan potensial tertanam dalam dan berasal dari jaringan hubungan yang dimiliki oleh sebuah unit individu" (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Hal ini mengacu pada "goodwill tersedia bagi individu atau kelompok" yang bisa dimobilisasi untuk memfasilitasi interaksi untuk mendapatkan sumber daya dan peluang (Adler dan Kwon, 2000) Modal sosial tidak hanya meliputi barang dan jasa tetapi juga dukungan sosial, keamanan fisik dan sosial, kebebasan berekspresi, dan kesempatan untuk pengembangan diri (Inkeles, 2000). Prinsip dasar yang mendasari teori modal sosial adalah hubungan jaringan yang dapat merupakan sumber daya berharga untuk orang-orang dan kelompok. Modal sosial adalah akumulasi dari kewajiban yang timbul dari perasaan syukur, rasa hormat, dan persahabatan, dari keanggotaan dalam keluarga atau organisasi, melalui kontak tidak langsung dan koneksi (misalnya, "teman dari teman"), dan melalui partisipasi dalam jaringan tertentu (Boissevain, 1974; Bordieu. 1986; D'Aveni dan Kesner, 1993).

### **Motivasi**

Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak

seseorang untuk berbuat. Karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan terwujud. Manusia memiliki banyak motivasi dasar yang berperan penting dalam dunia kerja yaitu motivasi yang diberikan perusahaan/organisasi. Sedangkan imbalan yang non finansial lebih kepada situasi lingkungan kerja yang tercipta dengan baik dan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan anggotanya di tempat bekerja, sehingga anggota organisasi merasa nyaman dan dapat bekerja dengan baik.

Pada suatu organisasi, motivasi mempunyai peran penting, karena mengikat langsung pada individu/orang-orang dalam organisasi tersebut, motivasi yang dimiliki merupakan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi secara optimal. Bernson dan Skinner mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan kerja yang timbul dari diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Stoner (2003) mengatakan bahwa Motivasi adalah salah satu konsep paling awal yang ditekuni oleh manajer dan peneliti di bidang manajemen. Studi awal tentang motivasi yang terkenal dikemukakan oleh Frederick Taylor dengan model tradisional dan manajemen ilmiah. Menurut aliran ini, manajer menentukan cara yang paling efisien untuk melakukan pekerjaan berulang dan memotivasi karyawan dengan sistem insentif upah berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan, semakin banyak yang dihasilkan oleh karyawan semakin besar upahnya. Asumsi dasarnya adalah manajer mengetahui mengenai pekerjaan lebih baik daripada karyawan,

yang pada dasarnya malas dan hanya dapat diberi motivasi dengan uang.

### **Kinerja Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship yang dapat diartikan sebagai 'the backbone of economy' yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai 'tailbone of economy' yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo dalam Suryana, 2006). Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan berbeda. Gedeon (2010) menunjukkan bahwa kewirausahaan istilah (atau yang adalah seorang pengusaha) tidak memiliki definisi yang seragam dan diterima tunggal. Literatur penuh dengan kriteria mulai dari kreativitas dan inovasi untuk sifat-sifat pribadi seperti penampilan dan gaya (Fernald et al. 2005). Wirausaha (entrepreneur) menurut Skinner (dalam Ranto, 2007) didefinisikan sebagai seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasi dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan atau balas jasa berupa keuntungan (profit) dalam bentuk finansial maupun non finansial. Keberhasilan kewirausahaan adalah setidaknya sebagian, disebabkan kemampuannya untuk menjadi fleksibel, mudah beradaptasi dan cocok diri dan keadaan (Anderson, 2000). Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dan atau berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan nilai tambah bagi masyarakat (Kao, Kao & Kao, 2002).

Kinerja menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2012) merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja merupakan job performance, adanya semangat kerja dimana didalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik bagi organisasi

maupun individu. Kinerja dapat diklarifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja perusahaan atau organisasi.

### Hasil Penelitian Terdahulu

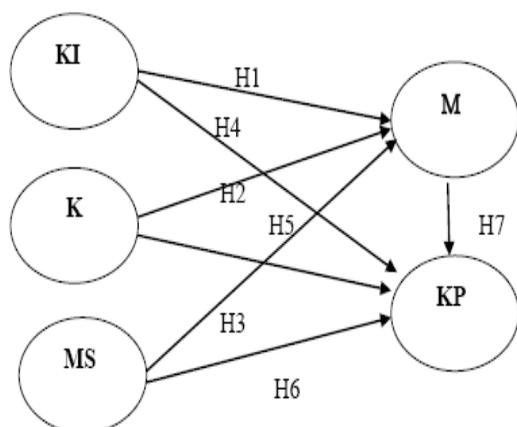
Shane, 2003, Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kredit, tabungan, pendidikan atau pelatihan, dan modal sosial berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan perempuan berwirausaha.

Krauss et al (2005). Orientasi entrepreneur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan usaha, jumlah tenaga kerja dan eksternal success evaluation yang merupakan ukuran kinerja perusahaan.

Tonoyan, Budig dan Strohmeyer (2010). Perempuan yang termotivasi untuk menekuni wirausaha karena alasan lingkungan keluarga, motivasi internal sehingga menumbuhkan orientasi kewirausahaan dan hal ini yang memutuskan untuk mengambil keputusan ini.

### Model Penelitian

Model penelitian ini yaitu:



### Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan model di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Karakteristik Individu (KI) berpengaruh terhadap Motivasi (M)
- H2: Kompetensi (K) berpengaruh terhadap Motivasi (M)
- H3: Modal Sosial (MS) berpengaruh terhadap Motivasi (M)

H4: Karakteristik Individu (KI) berpengaruh terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha (KPB)

H5: Karakteristik Individu (KI) berpengaruh terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha (KPB)

H6: Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha (KPB)

H7 : Motivasi (M) berpengaruh terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha (KPB)

### METODE PENELITIAN

#### Tempat Penelitian

Tempat penelitian di UMKM DKI Jakarta

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Teknik Observasi  
Teknik ini berupa observasi secara langsung ke tempat UMKM DKI Jakarta.
- Teknik Kuesioner  
Teknik kuesioner yaitu dengan membagikan data pertanyaan dan pernyataan ke UMKM DKI Jakarta sebagai data yang akan diolah atau instrumen penelitian.

#### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang, dengan teknik insidental sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada.

#### Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji SEM (Structural Equation Model) program Lisrel 9.1. Namun sebelum dilakukan uji SEM ada asumsi yang perlu dipenuhi yaitu uji normalitas, outlier, multikolinearitas dan singularitas.

#### Uji Asumsi SEM

##### Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan uji critical ratio dari skewness dan kurtosis dengan ketentuan sebagai berikut: a. Jika nilai critical ratio yang diperoleh melebihi rentang  $\pm 2,58$  atau  $p$  value  $? ? = 0,05$  maka distribusi tidak normal b. Jika nilai critical ratio yang diperoleh berada pada rentang  $2,58$  atau  $p$  value  $? ? = 0,05$  maka distribusi adalah normal (Ferdinand, 2002:139-140).

### **Outlier**

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat. Uji Outlier adalah nilai ambang batas dari  $z$  score berada pada rentang 3. Oleh karena itu apabila ada observasi-observasi yang memiliki  $z$  score  $? 3,0$  akan dikategorikan sebagai outlier (Ferdinand, 2006:353) b. Uji outlier multivariate Uji terhadap multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak Mahalanobis pada tingkat  $p < 0,001$ . Apabila nilai jarak Mahalanobisnya lebih besar dari nilai chi square table atau nilai  $p < 0,001$  dikatakan observasi adalah outlier multivariate (Ferdinand, 2006:353).

### **Multikolinearitas dan Singularitas**

Multikolinearitas atau singularitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (di bawah nol) memberi indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas dan sebaliknya jika nilai determinan matriks kovarians yang sangat besar (di atas nol) memberi indikasi tidak adanya problem multikolinearitas atau singularitas (Tabanick & Fidel, 1998:716, dalam Ferdinand, 2002:108-109).

### **Validitas dan Reliabilitas**

Ferdinand (2002:187-193) menyatakan bahwa uji validitas dan reliabilitas dalam SEM adalah sebagai berikut: 1. Convergent Validity Validitas konvergen dapat dinilai dari pengukuran model yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara

valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Sebuah indikator dimensi menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dari dua kali standar errornya. Bila setiap indikator memiliki kritikal rasio yang lebih besar dari dua kali standar errornya, hal ini menunjukkan bahwa indikator itu secara valid mengukur apa yang seharusnya diukur dalam model yang disajikan. 2. Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas konsumen yang digunakan (composite reliability) dari model SEM yang dianalisis. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk ini adalah sebagai berikut:

Uji reliabilitas, dimana nilai reliabilitas yang diterima adalah 0,7. Variance Extract, dimana nilai yang dapat diterima adalah 0,50.

Measurement error adalah sama dengan 1 reliabilitas indikator yaitu pangkat dua dari standardized loading setiap indikator yang dianalisis. Nilai reliabilitas di atas 0,60 dapat diterima dalam model yang baik (Ghozali, 2008:137). Berstein (1994) dalam Ferdinand (2005:311) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan indeks reliabilitas antara 0,5 - 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Normalitas**

Dalam teknik analisis SEM, normalitas memegang peranan penting, karena merupakan suatu distribusi data pada suatu variabel metrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal. Berdasarkan 24 indikator yang digunakan, terdapat 21 indikator yang memenuhi asumsi univariate normality, karena memiliki nilai  $p$  pada kolom Skewness and Kurtosis yang signifikan atau lebih kecil ( $< 0,05$ ). Suatu data dikatakan terbebas dari univariate normality jika memiliki nilai  $p$  pada kolom Skewness and Kurtosis yang tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

### Multivariate Normality

Pengujian multivariate normality jauh lebih penting dari pada pengujian univariate normality, karena multivariate normality menguji keseluruhan indikator secara simultan. Berdasarkan lampiran dapat diketahui hasil pengujian multivariate normality menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel tidak mengikuti fungsi distribusi normal, dengan p-value yaitu 0,000, yang berarti nilai-p-value < 0,05. Pengujian univariate normality dan multivariate normality, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dalam pengujian normalitas data ini, menggunakan asymptotic covarian matrix, dimana estimasi parameter berserta goodness of fit statistics akan dianalisis berdasarkan pada keadaan data yang tidak normal (Ghozali dan Fuad, 2005: 38).

### Validitas dan Uji Reliabilitas

#### Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan analisis faktor konfirmatori, dengan syarat loading factor memiliki nilai ? (lebih besar sama dengan) 0,5.

#### Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan construct reliability. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas adalah 0,7. Tetapi menurut Nunally dan Bernstein (1994), dalam Ferdinand (2002:193) menyatakan reliabilitas antara 0,5 - 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen dan variabel endogen memiliki nilai lebih dari 0,70, yang berarti semua indikator variabel yang ada memiliki konsistensi yang cukup tinggi (reliabel) untuk mengukur setiap konstruk. Selain dari nilai CR, reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai VE (Variance Extracted), variabel

penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai > 0,5. Nilai VE untuk variabel memiliki nilai VE ? 0,5, yang berarti reliabilitas indikator untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel. Meskipun nilai VE masing-masing variabel tidak reliabel, namun nilai CR (Construct Reliability) 0,50, yang berarti reliabel, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan.

### UJI GOODNESS OF FIT MODEL

Hasil pengujian goodness of fit modelnya yaitu

Tabel 7.1  
Goodness of Fit

Goodness of Fit Measure	Cut off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
NFI	$0,8 \leq NFI \leq 0,9$	0,87	Good Fit
IFI	$\geq 0,9$	0,93	Good Fit
RFI	$0,8 < RFI < 0,9$	0,87	Good Fit
CFI	$\geq 0,9$	0,92	Good Fit
GFI	$\geq 0,9$	0,94	Good Fit
AGFI	$\geq 0,9$	0,95	Good Fit
RMSEA	0,05 - 0,08	0,07	Good Fit

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai layak/tidaknya suatu model ternyata menyatakan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa model dapat diterima, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data. Structural Model Fit Evaluasi terhadap model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berdasarkan lampiran out put SEM dan lampiran gambar hasil analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antara variabel laten.

Tabel.7.2.

#### Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
KI → M	0,24	0	0,28
K → M	0,47	0	0,52
MS → M	-0,037	0	-0,041
KI → KP	0,41	0	0,46
K → KP	0,38	0	0,41
MS → KP	0,51	0	0,62
M → KP	0,38	0	0,39

Sumber: Hasil Olahan, 2017

Hasil penelitian menunjukkan pada hipotesis pertama terdapat pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha, pengujian dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations) pada Structural Equation Model Pertama. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini di tunjukkan dengan nilai Squared Multiple Correlations yaitu sebesar 0,743. Hal ini dapat diartikan bahwa Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha sebesar 74,3% sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha dapat diterima, karena didukung oleh data empiris. Hipotesis kedua penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Karakteristik Individu terhadap Motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,423 dengan nilai C.R. sebesar 4,1055 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,020 < 0,05. Dengan tingkat alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu terhadap Motivasi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Motivasi. Nilai estimasi sebesar 0,387 dengan nilai C.R. sebesar 3,142 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 < 0,05. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu terhadap Motivasi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Motivasi. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi

sebesar 0,102 dengan nilai C.R. sebesar 1,211 < 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,301 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Modal Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima atau ditolak. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,417 dengan nilai C.R. sebesar 2,324 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,008 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Berdasarkan konstruk model teoritis maka persamaan struktural sebagai berikut: Structural Equation/Persamaan Estimate yaitu

$$M = 0,24 KI + 0,47 K - 0,037M$$

$$KP = 0,41 KI + 0,38 K + 0,51M$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Pengaruh Karakteristik Individu, Kompetensi dan Modal Sosial pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Perempuan Berwirausaha dapat diterima, karena didukung oleh data empiris.
- Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,423 dengan nilai C.R. sebesar 4,1055 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,020 < 0,05. Dengan tingkat alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu terhadap Motivasi
- Pengaruh Kompetensi terhadap Motivasi. Nilai estimasi sebesar 0,387 dengan nilai C.R. sebesar 3,142 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 < 0,05. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Karakteristik Individu

terhadap Motivasi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

- d. Pengaruh Modal Sosial terhadap Motivasi. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,102 dengan nilai C.R. sebesar 1,211 < 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,301 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Modal Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima atau ditolak.
- e. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,417 dengan nilai C.R. sebesar 2,324 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,008 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perempuan Berwirausaha sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

#### **Saran-saran**

- a. Karakteristik individu yang dimiliki pengusaha perempuan sebagai kekuatan bagi pengusaha perempuan dalam membangun usahanya, ini menjadi masukan bagi pemerintah bahwa dengan karakteristik individu yang dimiliki dapat ditingkatkan menjadi produktivitas kerja yang tinggi sehingga kinerja berwirausahanya dapat lebih baik. Hal ini berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pengusaha perempuan yang harus dikelola dengan baik sehingga tumbuh kembang menjadi pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk pengusaha perempuan. Untuk itu peran pemerintah harus dioptimalkan dengan berbagai bentuk pelatihan sehingga kompetensi pengusaha perempuan dapat lebih baik dan berdampak pada penjualannya.
- b. Modal sosial sebagai perluasan jejaring bagi pengusaha perempuan merupakan wahana untuk promosi

dan menjadi landasan bagi pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya yang sifatnya offline maupun online.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Alistair., El Harbi, Sana dan Brahem, Meriam. 2013. Enacting Entrepreneurship in 'Informal' Business. *Entrepreneurship and Innovation* Vol. 14 No.3 pp 137-149.
- Dooley, L., & O'Sullivan, D. 2001. Structuring innovation: A conceptual model and implementation methodology. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(3), 177-194.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 2003, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Morris, M.H, Lewis, P.S. & Sexton, D.L. 1994. Reconceptualizing Entrepreneurship: An Input-Output Perspective. *Sam Advanced Management Journal*, Winter: 21 - 31.
- Prahalad, C. K., & Ramaswamy, V. 2003, Summer. The New Frontier of Experience Innovation [Electronic version]. MIT Sloan Management Review. Reprint 4442.
- Stewart, W. H., & Roth, P. L. 2001. Risk propensity differences between entrepreneurs and managers: A meta-analytic review. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 145-153.
- Sugidarma, I Putu. (2004). "Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah Di Kawasan Sarbagita Bali". Thesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wong, Poh-Kam, Ho, Yuen-Ping, Singh, Annette. 2007. Towards an "Entrepreneurial University" Model to Support Knowledge-Based Economic Development: The Case of the National University of Singapore. *World Development*, 35 (6): 941 - 958